

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PETANI PADI DI DESA ALUE METUAH KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN

Minarti¹, Yulizar²
minarti1238@gmail.com¹
Universitas Teuku Umar

ABSTRAK

Salah satu pekerjaan di sektor informal yang kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan yaitu petani. Salah satu upaya untuk mengurangi frekuensi kecelakaan dan kematian terkait keselamatan pertanian yaitu dengan mempergunakan pestisida yang bersifat racun bagi manusia, hal ini dicontohkan dengan menerapkan tindakan pencegahan keselamatan sepenuhnya selama bertani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Alat Pelindungan Diri (APD) pada petani padi di Desa Alue Meutuah, Kecamatan Meukek, Provinsi Aceh Selatan. Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif yang bersifat cross-sectional dan dikaji secara mendalam. Populasi dalam penelitian ini yaitu para petani di Desa Alue Meutuah yang berjumlah 60 orang, dan sampel penelitian dijumlahkan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel pengetahuan $Pvalue = 0,010$ dan variabel sikap $Pvalue = 0,000$ diduga berhubungan dengan pemanfaatan APD pada petani padi karena kedua variabel mempunyai asal muasal yang sama. Disarankan agar para profesional kesehatan di Puskesmas Meukek dan organisasi pertanian mempromosikan pentingnya APD kepada petani untuk mencegah keracunan petani padi melalui pestisida atau kematian karena kecelakaan lainnya.

Kata Kunci : Alat Pelindung Diri (APD), Pengetahuan, Sikap, Petani.

ABSTRACT

One of the jobs in the informal sector that lacks attention to safety and health is farming. One effort to reduce the frequency of accidents and deaths related to agricultural safety is by using pesticides that are toxic to humans, exemplified by implementing comprehensive safety precautions during farming. This study aims to determine factors associated with Personal Protective Equipment (PPE) use among rice farmers in Alue Meutuah Village, Meukek District, South Aceh Province. The study utilizes a quantitative cross-sectional method and in-depth analysis. The population consists of 60 farmers in Alue Meutuah Village, with the sample size determined accordingly. The research findings indicate that the knowledge variable ($Pvalue = 0.010$) and attitude variable ($Pvalue = 0.000$) are suspected to be related to the utilization of PPE among rice farmers due to their shared origin. It is recommended that healthcare professionals at the Meukek Community Health Center and agricultural organizations promote the importance of PPE to farmers to prevent pesticide poisoning and other accidents leading to fatalities.

Keywords: Personal Protective Equipment (PPE), Knowledge, Attitude, Farmers.

PENDAHULUAN

Indonesia yaitu negara yang mayoritas penduduknya bertani dan sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian. Dengan jumlah petani yang mewakili 40% dari total angkatan kerja di Indonesia, ataupun sekitar 46,7 juta orang, sektor ini menjadi tumpuan perekonomian negara bagi banyak keluarga. Sebagai negara yang mengandalkan sektor pertanian, mayoritas penduduk Indonesia memanfaatkan sumber daya alam guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, salah satunya melalui hasil alam yang berasal dari pertanian. Pertanian menjadi penting karena peranannya yang sangat penting didalam memproduksi pangan bagi penduduk yang jumlahnya semakin meningkat. Masyarakat berusaha menaikkan hasil produksi dengan berbagai cara, salah satunya yaitu mempergunakan pestisida guna mengurangi gangguan produksi seperti hama (Ardiansyah, R. B., & Paskarini, I, 2020). Industri informal, seperti pertanian, biasanya kurang memperhatikan masalah keselamatan dan kesehatan. Dengan meningkatnya prevalensi teknologi dan pemakaian bahan kimia berbahaya seperti pestisida, petani rentan terkena dan menderita keracunan pestisida. Praktek pemakaian pestisida didalam pertanian di Indonesia masih terus meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini disebabkan oleh semakin banyaknya kejadian hama dan kemajuan teknologi menyebabkan banyak penelitian perihal pestisida yang aman bagi tanaman.. Petani yang paling banyak mempergunakan pestisida yaitu mereka yang menanam sayuran, tanaman pangan, dan tanaman hortikultura buah-buahan (Kaswan, 2015).

Meningkatnya kebiasaan transformasi teknologi dan kebutuhan pangan yang lebih banyak menyebabkan petani terus mencari solusi guna menaikkan produksi pertanian. Salah satu solusi yang umum yaitu pemakaian pestisida. Namun pemakaian pestisida mempunyai dampak positif dan negatif, yang kedua diantaranya berkaitan dengan kesehatan. Paparan pestisida didalam jangka waktu lama bisa menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, termasuk gangguan pernafasan dan penyakit jangka panjang. Pada dasarnya, penting bagi petani guna memahami dan mempergunakan pestisida yang aman. Guna mengurangi kemungkinan keracunan pestisida, petani harus diajarkan tentang pemakaian pestisida yang benar dan aman. Pemerintah dan lembaga lain harus berpartisipasi didalam pelatihan dan sosialisasi perihal pemakaian pestisida, serta mempromosikan pestisida alternatif yang lebih sehat bagi lingkungan dan efektif. Selain itu, pengawasan ketat terhadap peredaran dan pemanfaatan pestisida juga diperlukan guna memastikan pestisida yang beredar di pasaran aman seperti yang diharapkan.

Di sisi lain, upaya guna mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia bisa dilaksanakan dengan mengembangkan dan menerapkan teknik pertanian organik. Pertanian organik tidak hanya mengurangi pemakaian bahan kimia berbahaya, tetapi juga bisa menaikkan kualitas tanah dan hasil pertanian yang lebih sehat. Melalui kombinasi edukasi, regulasi, dan penerapan teknik pertanian yang berkelanjutan, diharapkan kesejahteraan petani bisa meningkat tanpa mengorbankan kesehatan mereka dan kelestarian lingkungan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) didalam studi oleh Indah (2022) mencatat bahwasanya ditemukan 1-5 juta kasus keracunan pestisida di kalangan pekerja pertanian setiap tahunnya, dengan tingkat kematian mencapai 220.000 korban jiwa. Di negara-negara berkembang, seperti yang dinyatakan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia didalam laporan yang sama, tingkat keracunan pestisida mencapai sekitar 80%. Data kesehatan pada tahun 2007 juga mencatat bahwasanya sekitar 446 orang meninggal setiap tahun akibat keracunan pestisida, sementara sekitar 30% dari pengguna pestisida mengalami gejala keracunan (Indah, 2022).

Dampak negatif dari pestisida bisa terjadi baik secara akut maupun kronis melalui tiga jalur kontaminasi utama, yaitu kulit (epidermis), pernapasan (inhalasi), dan saluran pencernaan (ingesti). Pemaparan akut bisa mengakibatkan keracunan, iritasi pada kulit ataupun mata, bahkan kematian mendadak. Sementara itu, paparan kronis bisa menyebabkan

berbagai penyakit serius seperti kanker, gangguan saraf, kerusakan organ didalam, dan lain-lain (Kementerian Pertanian, 2011). Salah satu langkah yang bisa dilaksanakan guna mencegah keracunan pestisida pada petani yaitu dengan mempergunakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap, termasuk masker, kacamata pelindung, topi, pakaian khusus, sepatu khusus, dan sarung tangan. APD yaitu perlengkapan yang sangat penting dipergunakan oleh para pekerja guna melindungi diri dari berbagai bahaya yang mungkin terjadi di tempat kerja. Meskipun demikian, kesadaran petani di Indonesia tentang pentingnya mempergunakan APD didalam melindungi diri dari bahaya pemakaian pestisida masih terbilang rendah (Nanda, 2013).

Menaikkan pengetahuan dan pendidikan perihal pemakaian pestisida yang aman sangat penting didalam mengurangi risiko kesehatan yang terkait dengan pestisida. Pemerintah, lembaga penelitian, dan organisasi yang melibatkan petani harus berkolaborasi guna menyediakan pelatihan komprehensif kepada petani perihal metode pertanian yang aman dan ramah lingkungan. Selain itu, diperlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap peredaran, penjualan dan pemakaian pestisida guna memastikan bahwasanya pestisida yang dipergunakan aman. Langkah komprehensif ini dimaksudkan guna mengurangi dampak negatif pestisida terhadap kesehatan petani dan lingkungan secara keseluruhan. Alat pelindung diri (APD) merupakan peralatan penting yang dipergunakan pekerja guna menghindari berbagai bahaya di tempat kerja. Salah satu upaya yang bisa dilaksanakan guna mencegah keracunan akibat pestisida pada petani yaitu dengan mempergunakan alat pelindung diri yang lengkap, seperti masker, kaca mata pelindung, topi, pakaian khusus, sepatu khusus dan sarung tangan. Pemakaian APD yang tidak memadai bisa menaikkan risiko keracunan akut bagi petani yang melaksanakan penyemprotan pestisida. Ketersediaan dan wawasan tentang pentingnya APD, serta sikap positif terhadap pemakaiannya, sangat memengaruhi seberapa baik petani menerapkan APD saat bekerja dengan pestisida (Ardiansyah, R. B., & Paskarini, I, 2020).

Selain risiko keracunan pestisida, sektor pertanian juga menghadapi bahaya lain seperti paparan sinar matahari saat musim kemarau, hujan, ataupun bahkan sengatan petir saat musim hujan. Pemakaian mesin-mesin pertanian, alat-alat seperti bajak, sabit, cangkul, serta alat pengendali hama lainnya juga bisa menyebabkan kecelakaan kerja jika tidak dipergunakan dengan hati-hati. Selain itu, pemakaian bahan kimia seperti pestisida dan pupuk juga bisa menyediakan dampak negatif terhadap kesehatan, seperti iritasi kulit ataupun dermatitis, gangguan pernapasan, bahkan keracunan yang bisa berujung pada cacat ataupun kematian (Notosiswoyo, Center of Research and Development of Disease, 2002). Studi yang dilaksanakan oleh Notosiswoyo pada tahun 2002 memperlihatkan bahwasanya sebagian besar petani yang mempergunakan pestisida tidak memakai perlengkapan pelindung hidung dan mulut sejumlah 40%, 77% tidak mempergunakan sarung tangan ataupun perlengkapan serupa, dan 69,23% petani pernah mengeluhkan mengalami gangguan kesehatan selama satu bulan terakhir. Kondisi ini memperlihatkan bahwasanya kesadaran dan implementasi pemakaian APD masih perlu ditingkatkan di kalangan petani guna melindungi kesehatan mereka saat bekerja di lingkungan pertanian yang berisiko tinggi.

Pemerintah dan organisasi terkait perlu melaksanakan upaya lebih lanjut guna menaikkan kesadaran tentang pentingnya pemakaian APD di sektor pertanian. Pelatihan rutin, sosialisasi, serta penyediaan APD yang terjangkau dan mudah diakses akan membantu menaikkan keselamatan dan kesehatan petani. Selain itu, pengawasan ketat terhadap pemakaian bahan kimia pertanian juga perlu ditingkatkan guna memastikan bahwasanya standar keamanan dan keselamatan di lapangan benar-benar terjaga. Dengan demikian, diharapkan bisa mengurangi risiko berbagai bahaya kerja yang mengancam petani dan menaikkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan..

Kejadian kecelakaan kerja di sektor pertanian tidak hanya menyebabkan kerugian

materiil tetapi juga mengancam nyawa pekerja. Kecelakaan bisa mengakibatkan gangguan serius didalam produksi pertanian, seperti penurunan produksi padi akibat ketidakmampuan petani guna bekerja. Ismail (2012) menyatakan bahwasanya lebih dari 80% kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku yang tidak aman (unsafe action) dan kondisi yang tidak aman (unsafe condition). Notoadmodjo (2015) mengemukakan bahwasanya unsafe action dipengaruhi oleh faktor internal, seperti karakteristik individu, sementara unsafe condition dipengaruhi oleh faktor eksternal. Pada dasarnya, penelitian yang mendetail diperlukan guna mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja di sektor pertanian guna mengurangi angka kecelakaan.

Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) yang masih rendah pada petani sering kali dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang memadai. Ini sejalan dengan penelitian Indrawati (2016), yang menemukan hubungan yang relevan diantara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian APD di Provinsi Riau pada tahun 2016. Selain itu, keluhan petani tentang keracunan pestisida sangat penting. Studi yang dilaksanakan oleh Maranata dkk. (2014) menemukan bahwasanya 75 orang (78,9%) mengalami mata berair, 66 orang (69,5% mengalami mual, 64 orang (67,4%) mengalami pusing, 56 orang (58,9%), dan 41 orang (43,2%) mengalami kulit memerah. Guna mengurangi risiko keracunan dan kecelakaan kerja di sektor pertanian, sangat penting guna menaikkan kesadaran dan pendidikan tentang pemakaian APD serta metode pemakaian pestisida yang aman. Guna memastikan bahwasanya petani mempunyai pengetahuan dan akses yang cukup terhadap APD yang tepat, pemerintah dan lembaga terkait perlu menaikkan sosialisasi, pelatihan, dan pengawasan. Guna melindungi kesehatan petani dan menaikkan produktivitas sektor pertanian secara keseluruhan, kebijakan yang mendukung praktik pertanian yang aman dan berkelanjutan juga harus diperkuat.

Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan guna mengidentifikasi bagaimana pemakaian APD dan praktik kerja yang aman di kalangan petani berpengaruh. Faktor-faktor seperti kondisi lingkungan kerja, kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja, serta pendidikan dan literasi tentang keselamatan kerja bisa menjadi fokus utama didalam upaya mencegah kecelakaan kerja di sektor pertanian. Langkah-langkah ini diharapkan bisa menaikkan kualitas hidup petani dan menciptakan tempat kerja yang lebih aman dan sehat. Hasil survei awal yang dilaksanakan oleh peneliti di Desa Alue Meutuah, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan pada bulan April 2023 memperlihatkan bahwasanya 11 petani mengalami kecelakaan kerja di bidang pertanian. 15 orang mengalami kecelakaan saat bekerja pada tahun 2022, sementara 53 orang lainnya menderita penyakit akibat kerja seperti TBC paru, asma, dermatitis kontak iritan, dermatitis kontak alergi, varicella, nyeri punggung bawah sederhana, dan HNP akibat kerja. Temuan ini menyediakan latar belakang yang kuat bagi peneliti guna mengangkat judul penelitian "Faktor yang Berhubungan dengan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Padi di Desa Alue Meutuah, Kecamatan Meukek."

Penelitian ini akan mempelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemakaian APD di kalangan petani padi, khususnya di wilayah tersebut. Ini juga akan melihat bagaimana faktor-faktor tersebut mendorong ataupun menghambat pemakaian APD, dan bagaimana hal itu berdampak pada kesehatan petani secara keseluruhan. Kondisi ini sejalan dengan upaya guna menaikkan keselamatan dan kesehatan kerja di bidang pertanian, yang sering kali menjadi tanggung jawab yang tidak diprioritaskan. Diharapkan bahwasanya penelitian ini akan menyediakan wawasan yang lebih baik tentang kesulitan dan kebutuhan petani saat mempergunakan APD. Ini juga akan menawarkan solusi yang tepat guna menaikkan kepatuhan terhadap praktik keselamatan kerja. Diharapkan bahwasanya dengan mempelajari masalah dan temuan tersebut, akan bisa dibuat kebijakan dan program intervensi yang membantu petani lebih aman dan mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit terkait kerja di lingkungan pertanian.

METODE

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif yang mempergunakan metode *cross-sectional* guna menganalisis data. Studi ini dilaksanakan dari 18 hingga 29 Desember 2023 di Desa Alue Meutuah, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini memfokuskan pada semua petani di Desa Alue Meutuah, yang berjumlah 60 orang, sebagai sampel total. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diuji kredibilitas dan validitasnya. Penelitian ini menganalisis data mempergunakan univariat dan bivariat. Analisis univariat dipergunakan guna menggambarkan distribusi masing-masing variabel didalam sampel penelitian, sementara analisis bivariat dipergunakan guna mengeksplorasi hubungan diantara variabel independen (sikap dan pengetahuan) dengan variabel dependen (Alat Pelindung Diri - APD). Melalui pendekatan ini, diharapkan bisa dipahami lebih didalam bagaimana sikap dan pengetahuan petani memengaruhi kecenderungan mereka didalam mempergunakan APD saat bekerja di sektor pertanian.

Kondisi ini dimaksudkan guna membantu menyediakan wawasan yang lebih besar tentang penyebab praktik pertanian yang aman di kalangan petani. Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan guna membuat program dan inisiatif pendidikan yang mempunyai dampak lebih besar didalam menaikkan keamanan APD dan keselamatan umum masyarakat di desa Alue Meutuah dan wilayah lain yang mempunyai demografi serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Umur		
< 25 Tahun	4	6.7
25 – 35 Tahun	21	35.0
> 35 Tahun	35	58.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	66.7
Perempuan	20	33.3
Pendidikan		
SD	23	38.3
SMP	21	35.0
SMA	16	26.7
Total	60	100.0

Sumber : Data Primer (diolah) 2023

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur. Petani yang berusia kurang dari 25 tahun tercatat sejumlah 4 orang (6.7%), sedangkan yang berusia diantara 25 hingga 35 tahun mencapai 21 orang (35.0%), dan yang berusia lebih dari 35 tahun sejumlah 35 orang (58.3%). Secara keseluruhan, distribusi umur responden memperlihatkan variasi yang relevan diantara kelompok usia tersebut. Selain itu, data juga menggambarkan distribusi responden berdasarkan gender. Mayoritas responden yaitu laki-laki, yang mencapai 40 orang (66.7%), sedangkan jumlah perempuan yang menjadi bagian dari sampel yaitu 20 orang (33.3%). Perbedaan ini mencerminkan dominasi laki-laki didalam populasi petani yang menjadi subjek penelitian.

Didalam pendidikan, perolehan dari tabel memperlihatkan bahwasanya sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan menengah rendah. Responden yang hanya tamat SD berjumlah 23 orang (38.3%), diikuti oleh yang tamat SMP sejumlah 21 orang (35.0%), dan yang tamat SMA sejumlah 16 orang (26.7%). Distribusi ini menyoroti tingkat pendidikan yang bervariasi diantara petani yang menjadi bagian dari penelitian, yang

mencerminkan pola pendidikan didalam komunitas petani di wilayah tersebut.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Berhubungan Dengan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Padi Di Desa Alue Metuah Kecamatan Meukek Kecamatan Aceh Selatan

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik	31	51.7
Tidak Baik	29	48.3
Sikap		
Positif	34	56.7
Negatif	26	43.3
Alat Pelindung Diri (APD)		
Lengkap	30	50.0
Tidak Lengkap	30	50.0
Total	60	100

Sumber : Data Primer (diolah) 2023

Berdasarkan perolehan dari Tabel 2, bisa dilihat bahwasanya ditemukan distribusi frekuensi petani berdasarkan tingkat pengetahuan mereka tentang Alat Pelindung Diri (APD). Sejumlah 31 petani (51.7%) memperlihatkan mempunyai pengetahuan baik perihal APD, sementara 29 petani lainnya (48.3%) mempunyai pengetahuan yang kurang memadai. Hasil ini mencerminkan adanya variasi didalam tingkat wawasan petani terhadap pentingnya pemakaian APD didalam praktik kerja sehari-hari. Selain itu, data dari tabel juga menggambarkan distribusi responden berdasarkan sikap mereka terhadap pemakaian APD. Sejumlah 34 petani (56.7%) memperlihatkan mempunyai sikap yang positif terhadap pemakaian APD, sementara 26 petani lainnya (43.3%) memperlihatkan sikap yang kurang mendukung terhadap pemakaian APD. Kondisi ini memperlihatkan bahwasanya sikap petani terhadap keselamatan kerja bisa memengaruhi kepatuhan mereka didalam mempergunakan APD sebagai langkah preventif.

Selanjutnya, perolehan dari tabel juga mengindikasikan tingkat pemakaian APD secara lengkap oleh petani. Sejumlah 30 petani (50.0%) mempergunakan APD secara lengkap didalam aktivitas pertanian mereka, sedangkan jumlah yang sama, yaitu 30 petani lainnya (50.0%), belum sepenuhnya mengadopsi pemakaian APD dengan lengkap. Kondisi ini memperlihatkan bahwasanya meskipun ditemukan kesadaran akan pentingnya APD, implementasi yang konsisten didalam praktik sehari-hari masih menjadi tantangan bagi sebagian petani.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Faktor Yang Berhubungan Dengan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Padi Di Desa Alue Metuah Kecamatan Meukek Kecamatan Aceh Selatan

Variabel	Alat Pelindung Diri (APD)						Pvalue
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan							
Baik	21	15.5	10	15.5	31	31.0	0.010
Tidak Baik	9	14.5	20	14.5	29	29.0	
Sikap							
Positif	27	17.0	7	17.0	26	26.0	0.000
Negatif	3	13.0	23	13.0	34	34.0	

Sumber : Data Primer (diolah) 2023

Berdasarkan perolehan dari Tabel 4, bisa dilihat bahwasanya ditemukan hubungan diantara pengetahuan dan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di kalangan petani di Desa Alue Meutuah, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Sejumlah 31 responden petani yang mempunyai pengetahuan baik tentang APD, di mana 21 dari mereka (15.5%) mempergunakan APD secara lengkap dan 10 responden lainnya (15.5%) mempergunakan APD tidak lengkap. Di sisi lain, dari 29 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang APD, 9 diantaranya (14.5%) mempergunakan APD secara lengkap dan 20 responden lainnya (14.5%) mempergunakan APD tidak lengkap. Hasil analisis statistik mempergunakan uji chi-square memperlihatkan nilai p-value sebesar 0.010, yang lebih kecil dari nilai relevansi (0.05), memperlihatkan adanya hubungan yang relevan diantara pengetahuan tentang APD dan pemakaiannya oleh petani di wilayah tersebut. Selain itu, berdasarkan sikap petani terhadap pemakaian APD, terlihat bahwasanya ditemukan 26 responden yang mempunyai sikap positif terhadap APD, di mana 27 dari mereka (17.0%) mempergunakan APD secara lengkap dan 7 responden lainnya (17.0%) mempergunakan APD tidak lengkap. Di sisi lain, dari 34 responden yang mempunyai sikap negatif terhadap APD, hanya 3diantaranya (13.0%) mempergunakan APD secara lengkap dan 23 responden lainnya (13.0%) mempergunakan APD tidak lengkap. Hasil uji chi-square memperlihatkan nilai p-value sebesar 0.000, yang juga lebih kecil dari nilai relevansi (0.05), memperlihatkan adanya hubungan yang relevan diantara sikap terhadap APD dan pemakaiannya oleh petani di Desa Alue Meutuah.

Penemuan ini mengindikasikan bahwasanya baik pengetahuan maupun sikap petani terhadap APD mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kepatuhan mereka didalam mempergunakan perlindungan tersebut didalam praktik pertanian sehari-hari. Kondisi ini menekankan pentingnya guna menaikkan pengetahuan dan sikap positif terhadap keselamatan kerja, serta memfasilitasi akses yang lebih baik terhadap APD yang sesuai dan terjangkau bagi petani di seluruh wilayah Desa Alue Meutuah

Faktor Pengetahuan Dengan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Di Desa Alue Metuah Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Menurut peneliti, pengetahuan petani tentang pemakaian alat pelindung diri (APD) dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap fungsi alat tersebut. Petani yang belum memahami bahwasanya APD bisa menjaga keselamatan mereka cenderung menganggap alat tersebut hanya memperlambat proses kerja, bukan sebagai sarana guna mengurangi risiko kecelakaan. Sebaliknya, petani yang sudah memahami manfaat APD sebagai alat yang aman, nyaman, dan melindungi mereka saat bekerja, cenderung lebih konsisten didalam mempergunakannya selama aktivitas pertanian mereka, terutama didalam menghindari paparan bahan kimia pestisida.

Pemilihan jenis APD yang tepat, seperti tutup kepala, pelindung hidung dan mulut, sarung tangan, dan sepatu kerja, merupakan langkah penting bagi petani yang melaksanakan penyemprotan pestisida. Misalnya, pemakaian masker sebagai APD bisa secara efektif mencegah petani dari menghirup zat berbahaya yang terkandung didalam pestisida. Namun, tingkat pengetahuan petani bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja mereka. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan yaitu perolehan dari proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pendidikan juga berperan penting didalam menaikkan pengetahuan seseorang, seperti yang dijelaskan oleh Keraf (2008) bahwasanya penyuluhan kesehatan bisa efektif didalam menaikkan wawasan masyarakat tentang pemakaian APD. Oktarina (2009) menambahkan bahwasanya sumber informasi yang beragam bisa memperluas wawasan seseorang, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat pengetahuannya.

Didalam konteks ini, umur juga memainkan peran penting. Pengalaman yang semakin bertambah dengan bertambahnya usia bisa menaikkan pengetahuan seseorang, seperti yang dikemukakan oleh Meliono (2010). Selain itu, tingkat pendidikan seseorang turut menentukan kemampuannya didalam menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, seperti yang disorot oleh Akert (2010). Namun, penting guna dicatat bahwasanya pendidikan yang rendah tidak selalu mengindikasikan pengetahuan yang rendah pula, sesuai dengan temuan Notoatmodjo (2012). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Purba (2017) yang menyimpulkan bahwasanya sebagian besar petani mempunyai pengetahuan yang terbatas tentang pemakaian APD saat melaksanakan penyemprotan pestisida. Kondisi ini memperlihatkan perlunya upaya lebih lanjut guna menaikkan wawasan dan praktik pemakaian APD di kalangan petani.

Faktor Sikap Dengan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Di Desa Alue Metuah Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Menurut peneliti, sikap petani terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) sangat bervariasi, memengaruhi praktik mereka didalam mempergunakan APD saat menyemprotkan pestisida. Sebagian petani yang mempunyai sikap kurang terhadap pemakaian APD cenderung merasa bahwasanya mengenakan baju lengan panjang bisa mengganggu kenyamanan mereka saat bekerja, sehingga lebih memilih guna tidak mempergunakannya, meskipun ini bisa menaikkan risiko kontak langsung dengan pestisida. Di sisi lain, petani yang mempunyai sikap cukup terhadap pemakaian APD menyadari pentingnya mempergunakan masker guna menghindari menghirup bahan kimia didalam pestisida, serta mempergunakan sepatu boot guna melindungi kaki dari larutan kimia tersebut. Petani dengan sikap baik terhadap pemakaian APD umumnya mempunyai pengetahuan yang baik tentang manfaat APD tersebut. Mereka menyadari bahwasanya pengetahuan yang mendetail bisa membantu mereka menjaga kesehatan dan keselamatan selama bekerja. Namun demikian, ada juga petani dengan pengetahuan yang kurang memadai namun mampu merespons pemakaian APD karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan ataupun pengaruh sosial di sekitarnya. Sebaliknya, ada pula petani dengan pengetahuan yang cukup, namun respons mereka terhadap pemakaian APD juga dipengaruhi oleh faktor-faktor serupa.

Teori Nursalam (2008) menekankan bahwasanya sikap yang baik bisa ditopang oleh pengetahuan yang memadai, artinya seseorang dengan pengetahuan yang baik cenderung mempunyai sikap yang sesuai. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Notoatmodjo (2012) bahwasanya sikap merupakan respons tersembunyi terhadap rangsangan tertentu, dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, media massa, nilai-nilai budaya, agama, dan pengaruh dari orang lain yang dianggap penting didalam kehidupan mereka. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Purba (2017), yang memperlihatkan bahwasanya sebagian besar petani mempunyai sikap yang baik terhadap pemakaian APD saat menyemprotkan pestisida. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil yang mempunyai sikap kurang optimal terkait kondisi ini. Kondisi ini menegaskan perlunya upaya terus-menerus didalam menaikkan wawasan dan kesadaran petani akan pentingnya mempergunakan APD guna menjaga kesehatan dan keselamatan mereka didalam aktivitas sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, ditemukan hubungan relevan diantara pengetahuan petani tentang pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan nilai $P = 0.010$. Kondisi ini mengindikasikan bahwasanya tingkat pengetahuan petani memengaruhi kecenderungan mereka didalam mempergunakan APD saat beraktivitas pertanian, terutama didalam mengurangi risiko paparan pestisida. Selain itu, hasil analisis juga memperlihatkan adanya hubungan yang sangat relevan diantara sikap petani terhadap pemakaian APD dengan nilai $P = 0.000$. Sikap yang baik terhadap pemakaian APD menaikkan kepatuhan petani

didalam mempergunakan alat tersebut, sehingga mendukung upaya pencegahan terhadap keracunan pestisida. Didalam konteks ini, disarankan agar petugas kesehatan di Puskesmas Meukek dan kantor pertanian melaksanakan peningkatan promosi dan penyuluhan perihal pentingnya mempergunakan APD kepada petani. Kondisi ini bertujuan guna menaikkan kesadaran mereka akan risiko keracunan yang mungkin timbul akibat paparan pestisida, serta pentingnya perlindungan diri selama bekerja di lapangan. Bagi petani di Desa Alue Metuah, disarankan guna aktif mengikuti kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan secara rutin guna memperdidalam pengetahuan mereka tentang dampak pemakaian pestisida dan pentingnya konsistensi didalam pemakaian APD.

Sebagai rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi guna mengembangkan studi lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel yang berbeda dan mempergunakan pendekatan metodologi yang lebih luas. Penelitian selanjutnya bisa menggali lebih didalam faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan sikap petani terhadap pemakaian APD, serta mengeksplorasi efektivitas berbagai strategi didalam menaikkan kesadaran dan kepatuhan petani terhadap praktik keselamatan kerja ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, UF. 2013. Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Akert, R. M. 2010. Social Psychology. Prentice Hall. Singapore.
- Anies, 2009. Penyakit Akibat Kerja. Jakarta: PT Elex Komputindo Kelompok Gramedia.
- Ardiansyah, R. B., & Paskarini, I. (2020). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PETANI PADI DI DESA JATIREMBE KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 3(2).
- Djojosumarto, 2008. Pestisida Dan Aplikasinya. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Edia, 2009. Analisis Kuantitatif Perilaku Pestisida Di Tanah. Yogyakarta : UGM.
- Faris, 2009. Hukum Ketenagakerjaan, Kebebasan Berserikat Bagi Pekerja, Mandar Maju, Bandung.
- Indah, M. F., Aquarista, M. F., & Berkatiyah, S. (2022). PENGETAHUAN, SIKAP DAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETANI PENYEMPROTAN DI DESA KARANG INDAH KABUPATEN BARITO KUALA. *Prosiding Penelitian Dosen UNISKA MAB*, (1).
- Kaswan. 2015. Sikap Kerja dari Teori dan Implementasi Sampai Bukti. Bandung Alfabeta, cv.
- Meliono. 2010. Pengetahuan Didalam MPKT Modul 1. Lembaga Penerbitan FEUI. Jakarta.
- Nanda, 2013. Pengetahuan dan sikap petani tentang pemakaian Alat Pelindung Diri didalam Penyemprotan Pestisida di Krueng Pantokecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya. Skripsi.
- Notoatmodjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar, PT. Rineka Cipta, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan Tahun 2012.
- Notoatmodjo, S., Anwar, H., Ella, N. H., & Tri, K. (2012). Promosi kesehatan di sekolah. Jakarta: rineka cipta, 21, 23.
- Novizan, 2009. Petunjuk Pemakaian Pestisida. Agro Media Pustaka. Jakarta Occupational Safety and Health Administration (OSHA) 2009. Personal Protective Equipment. www.osha.gov. diakses pada tanggal 11 Desember 2015.
- Nursalam, 2008. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, EGC, Jakarta Oktarina, K. 2009. Teori Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Purba, 2017. Pengetahuan dan sikap petani didalam pemakaian APD penyemprotan Pestisida di Desa Sigodang Barat Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun. Skripsi.
- Ramli, 2010. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rasjid, A., Zaenab, Z., & Nurmin, N. (2019). Hubungan Diantara Perilaku Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa Tonrong Rijang Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 14(1), 12-

20.

Rini Wudianto, 2010. Petunjuk Pemakaian Pestisida. Penerbit Swadaya, Jakarta.

Sartika, 2008. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: PT Gunung Agung.